

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Hebryan Johannes Greck Sbastian Siagian¹, Wiwin Aminah²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
hebryanjohannes@student.telkomuniversity.ac.id

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai Perusahaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan suatu perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan merupakan faktor utama serta tujuan utama perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan cerminan keberhasilan dalam mencapai sasaran bisnis, sekaligus menunjukkan hasil positif bagi para pemegang saham. Investor umumnya tertarik pada perusahaan dengan nilai yang tinggi, karena hal ini menandakan kinerja yang solid dan potensi keuntungan yang menjanjikan. Indikator harga pasar saham dapat memberikan gambaran jelas mengenai nilai perusahaan, seringkali mengisyaratkan peluang investasi yang sangat baik. Bagi para investor, nilai perusahaan bukan sekadar angka di pasar saham saat ini. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel, dengan total 10 perusahaan yang dijadikan objek selama periode 5 tahun, sehingga menghasilkan 50 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode data panel dengan bantuan perangkat lunak *E-Views* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), serta kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (PBV). Secara parsial profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (PBV), sementara struktur modal (DER), serta kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan (PBV).

Kata Kunci- Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Dalam menciptakan sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemilik dan investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang sangat penting terhadap saham. Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan, karena investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan baik (Ambarwati, 2021). Maka dari itu tingkat kesejahteraan pemegang saham akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biasanya perusahaan yang sudah menyanggah status terbuka (tbk) secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan mereka adalah tempat yang tepat untuk melakukan investasi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham yang ada. Secara umum, nilai perusahaan mencerminkan persepsi atau respons investor terhadap permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh perusahaan, yang sering kali berhubungan erat dengan harga saham (Hamilton & Pratomo, 2022). Beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana Nilai Perusahaan, antara lain yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Tobin's Q*, dan *Earning Per Share* (EPS). Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, sehingga dapat digunakan untuk menilai valuasi suatu perusahaan. Menurut (Palupi & Hendiarto, 2019) Kenaikan PBV umumnya mencerminkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan, sedangkan penurunan PBV dapat menimbulkan kesan kurang baik dan berpotensi menurunkan daya tarik investasi.

Fenomena terjadi pada perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang pada mengacu pergerakan harga sahamnya sepanjang tahun 2023, emiten GOOD ini telah mengalami penurunan sahamnya 8,95% ke harga Rp. 478 (CNBC Indonesia, 2023). Penurunan fundamental bisnis GOOD juga tercermin pada anjloknya angka pada rasio profitabilitas perseroan. Maksimalisasi nilai perusahaan dan peningkatan laba bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para investor, yang merupakan fondasi penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan (Nugroho & Mahardika, 2023). Penurunan yang terjadi pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) yang mengalami penurunan saham, hal tersebut dikarenakan beban keuangan yang tinggi sehingga membuat laba bersih emiten ini anjlok pada tahun 2022. Hal ini dapat berdampak pada pengurangan jumlah dividen yang diterima investor (CNBC Indonesia, 2023). Informasi negatif seringkali berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan, seperti penurunan laba, peningkatan utang, atau masalah operasional. Laba merupakan sumber utama pembayaran dividen. Menurut (Putra & Dillak, 2018) Kenaikan berkelanjutan harga saham suatu perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang solid dan strategi bisnis yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Kenaikan harga saham merupakan indikator positif bahwa investor memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa kini dan masa depan (Aminah et al., 2021), Hal ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik perusahaan, yang mencerminkan nilai fundamental perusahaan, dinilai tinggi oleh pasar.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, aspek pertama yaitu Profitabilitas. Menurut (Atmikasari et al., 2020) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil suatu perusahaan. Profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Palupi & Hendiarto, 2019) ketika kondisi keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik dan investor memperoleh return yang lebih besar. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Pasalnya hal ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka di suatu perusahaan, dibandingkan dengan total modal yang mereka investasikan (Putra & Dillak, 2018). Penelitian (Zam, 2018) dan (Welly et al., 2019) mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya jika profitabilitas tinggi maka akan memberikan sinyal positif terhadap para investor yang menandakan bahwa menghasilkan kondisi yang menguntungkan. Sementara (Marbun & Mesrawati, 2022) bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu, Struktur Modal. Menurut (Alifian & Susilo, 2024) struktur modal yaitu perbandingan atau hubungan antara sumber pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yaitu utang dan ekuitas. Struktur modal juga hasil dari keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan apakah akan menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai semua aktivitas dan operasionalnya (Salsabila & Suzan, 2023). Struktur modal, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik meningkat maupun menurun. Pendanaan operasional perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan berperan dalam hal ini. (Nuralifah & Wardoyo, 2023). Ketika perusahaan mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar, maka angsuran dan bunga yang harus dibayar juga akan meningkat. Menurut (Kusumawati & Rosady, 2018) Jika semakin tinggi proporsi pada utang, maka semakin besar proporsi pada struktur modalnya sehingga semakin tinggi nilai perusahaan. Sementara (Mangondu & Diantimala, 2016) mengasumsikan jika semakin tinggi tingkat utang maka mengakibatkan risiko tinggi yang dihadapi oleh perusahaan, maka tingginya tingkat pada utang akan menyebabkan risiko kebangkrutan pada perusahaan, yang berarti menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu, Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan mengenai seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan diumumkan kepada para pemegang saham (Pristina & Khairunnisa, 2019). Menurut (Sukirni, 2012) Dalam kebijakan dividen, perusahaan menentukan pilihan antara mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menginvestasikannya kembali sebagai laba ditahan. Nilai perusahaan di mata investor tercermin dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen yang besar cenderung menaikkan harga saham dan nilai perusahaan, sebaliknya dividen kecil cenderung menurunkannya (Hamilton & Pratomo, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan (Sugiarto, 2002) mengatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh secara positif dengan nilai perusahaan, yang artinya jika pembagian dividen semakin tinggi

maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Sementara hasil penelitian penelitian (Piristina & Khairunnisa, 2019) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Hamilton & Pratomo, 2022) Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengawasi cara investor melihat perusahaan adalah tujuan utama manajemen dalam mengirimkan sinyal. Manajemen perusahaan menggunakan informasi tertentu tentang saham perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang positif cenderung meningkatkan minat dan kepercayaan investor, mendorong mereka untuk berinvestasi lebih banyak dan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dari yang kurang baik. Sebaliknya, informasi yang negatif dapat menurunkan minat investor, yang berpotensi menimbulkan dampak yang kurang baik bagi nilai perusahaan. Dengan memberikan sinyal yang tepat, manajemen berharap akan meningkatkan nilai perusahaan di hadapan (mata) publik, menarik investor baru, dan mempermudah pendanaan. *Signalling theory* menekankan bahwa informasi yang diberikan perusahaan adalah alat komunikasi yang sangat penting untuk menarik investor (Atmikasari et al., 2020).

2. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham yang ada. Secara umum, nilai perusahaan mencerminkan persepsi atau respons investor terhadap permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh perusahaan, yang sering kali berhubungan erat dengan harga saham (Hamilton & Pratomo, 2022). Nilai perusahaan merupakan refleksi dari pandangan investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Zuraida, 2019) harga saham, sebagai indikator utama nilai pasar, seringkali digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai persepsi tersebut. Ketika nilai perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa investor yakin bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan yang baik saat ini, tetapi juga memiliki potensi untuk terus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham di masa depan. Harga saham yang tercatat di bursa efek dapat dianggap sebagai refleksi dari nilai pasar yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (\text{Selvy \& Esra, 2022})$$

3. Profitabilitas

Menurut (Pranidia & Mahardika, 2021) Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas penjualan, pengelolaan aset, dan pemanfaatan modal yang dimiliki. Profitabilitas pada perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola biaya dengan baik, menghasilkan pendapatan yang cukup, dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, kinerja perusahaan juga menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tinggi, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Aminah et al., 2018).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (\text{Putra \& Dillak, 2018})$$

4. Struktur Modal

Menurut (Alifian & Susilo, 2024) struktur modal yaitu perbandingan atau hubungan antara sumber pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yaitu utang dan ekuitas yang tercermin dalam laporan keuangan akhir tahun perusahaan. (Alifian & Susilo, 2024) melanjutkan modal saham dan laba ditahan merupakan komponen modal sendiri perusahaan. Apabila pendanaan internal perusahaan masih defisit, maka perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memperoleh pendanaan eksternal melalui utang. (Rasyid et al., 2022) mengatakan struktur modal yang ideal adalah ketika perusahaan memiliki perbandingan yang tepat antara uang yang berasal dari pemilik (modal sendiri) dan uang yang dipinjam (utang). Kombinasi yang tepat ini akan membuat nilai perusahaan menjadi maksimal, sehingga harga

sahamnya juga cenderung naik. (Rasyid et al., 2022) melanjutkan kembali bahwa, penggunaan utang juga membawa risiko kebangkrutan yang dapat mengakibatkan timbulnya biaya tambahan seperti biaya hukum dan penurunan nilai aset perusahaan saat dijual dalam kondisi terdesak.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (\text{Wardoyo \& Fauziah, 2024})$$

5. Kebijakan Dividen

Menurut (Sukirni, 2012) Kebijakan Dividen berkaitan dengan pilihan perusahaan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan. Contohnya seperti potongan-potongan kue dibagikan kepada pemilik kue (pemegang saham) sebagai dividen, yang berarti perusahaan memberikan sebagian dari keuntungannya kepada para pemegang saham. (Sukirni, 2012) melanjutkan Kebijakan atas pembayaran dividen merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Adapun keputusan yang tepat akan membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya sambil memuaskan para pemegang saham. Perusahaan yang mampu membagikan dividen menunjukkan bahwa kemampuan tersebut didukung oleh tingginya laba yang diperoleh perusahaan (Aminah et al., 2018).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Laba Per Share}} \quad (\text{Piristina \& Khairunnisa, 2019})$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Pranidia & Mahardika, 2021) Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas penjualan, pengelolaan aset, dan pemanfaatan modal yang dimiliki. Profitabilitas pada perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola biaya dengan baik, menghasilkan pendapatan yang cukup, dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardoyo & Fauziah, 2024) serta (Tamba et al., 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

H^2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai Perusahaan

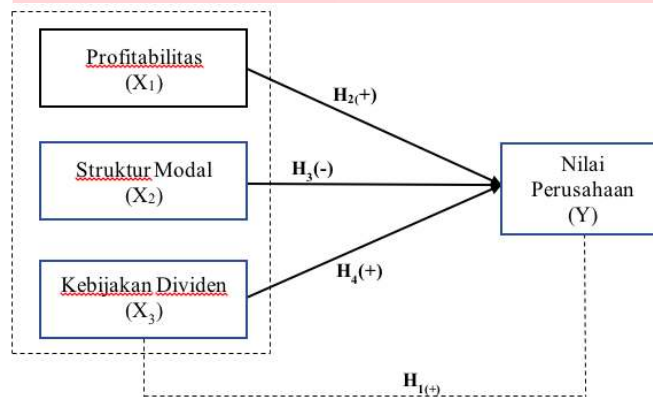
Menurut (Alifian & Susilo, 2024) Struktur modal merujuk pada bagaimana perusahaan membiayai operasinya dalam jangka panjang, melalui kombinasi berbagai sumber pendanaan, yaitu utang dan ekuitas yang tercermin dalam laporan keuangan akhir tahun perusahaan. (Nugroho & Mahardika, 2023) Perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar memiliki kewajiban besar untuk mengembalikan modal kepada kreditur secepat mungkin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal yang berasal dari pinjaman akan melibatkan pembayaran bunga kepada kreditur. Beban bunga utang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya dapat menurunkan pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Tinjauan teori dan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa Struktur Modal memiliki dampak negatif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian (Widnyana & Budiyasa, 2020) serta (Mahanani & Kartika, 2022) kesimpulannya, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H^3 : Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sukirni, 2012) Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk memilih antara membagikan keuntungan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan. Contohnya seperti potongan-potongan kue dibagikan kepada pemilik kue (pemegang saham) sebagai dividen, yang berarti perusahaan memberikan sebagian dari keuntungannya kepada para pemegang saham. (Sukirni, 2012) melanjutkan Kebijakan atas pembayaran dividen merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Adapun keputusan yang tepat akan membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya sambil memuaskan para pemegang saham. (Selvy & Esra, 2022) Dividen merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dialokasikan bagi pemegang saham, semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula kemungkinan dividen yang diterima investor. Tinjauan teori dan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Selvy & Esra, 2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H⁴: Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

III.METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:2). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:16) Metode kuantitatif telah menjadi paradigma dominan dalam penelitian selama bertahun-tahun, sehingga dianggap sebagai metode tradisional. Metode ini dikategorikan sebagai positivistik karena berakar pada pandangan filsafat positivisme. . Peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya dengan menentukan karakteristik khusus dari populasi ini (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menurut (Sugiyono, 2019:127) Sampel adalah bagian representatif dari populasi yang lebih besar. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, kita dapat mengambil sampel untuk mendapatkan informasi yang cukup akurat tentang populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
----	-----------------------------	--------

1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman sudah terdaftar pada BEI tahun 2019-2023.	30
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten melaporkan dan mempublikasi laporan keuangan perusahaannya selama tahun 2019 hingga 2023.	(2)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten membagikan dividen selama tahun 2019-2023.	(18)
Jumlah Sampel Penelitian		10
Jumlah Periode Penelitian (2019-2023)		5
Jumlah Observasi Penelitian (10x5)		50

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh Profitability, Capital Structure, dan Dividend Policy terhadap Firm Value pada perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berikut adalah persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 SM + \beta_3 KD + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi Variabel Independen
- PR : Profitabilitas
- SM : Struktur Modal
- KD : Kebijakan Dividen
- e : Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std Dev
PBV	2,3632	0,35	6,73	1,59871178
ROE	0,13457581	0,04980946	0,27118387	0,05244988
DER	0,85233433	0,10854189	2,46499315	0,60651543
DPR	0,62008173	0,12	3,97727273	0,68803761

Sumber: Output data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan table 4.1 diatas, dapat ditarik kesimpulan

1. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,13457581. Ketika standar deviasi kecil, data cenderung mengumpul di sekitar nilai rata-rata, menandakan konsistensi atau keseragaman data. Namun, jika standar deviasi besar, data tersebar lebih jauh dari rata-rata, menunjukkan ketidakteraturan atau variabilitas yang signifikan. Standar deviasi nilai profitabilitas sebesar 0,05244988 ini menandakan bahwa data kurang bervariasi atau bisa disebut data bersifat homogen. Nilai terendah sebesar 0,049 Sementara nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0,271.
2. Nilai terendah sebesar 0,1085, sementara nilai tertinggi struktur modal sebesar 2,4649. Nilai rata-rata struktur modal yaitu sebesar 0,85233433. Sementara standar deviasi struktur modal yaitu sebesar 0,60651543 maka hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan data tidak terlalu menyebar yang menandakan bahwa data tersebut cukup konsisten.
3. Variabel kebijakan dividen, nilai terendah sebesar 0,12000. Sementara nilai tertinggi kebijakan dividen sebesar 3,9772. Nilai rata-rata kebijakan dividen yaitu sebesar 0,62008173. Sementara standar deviasi kebijakan dividen

yaitu sebesar 0,68803761 maka hal ini menandakan bahwa data tersebut luas dari data dan datanya sangat bervariasi.

4. Pada Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, nilai minimum yaitu sebesar 0,35. Sementara nilai maximum yaitu sebesar 6,73. Nilai rata-rata (mean) pada nilai perusahaan yaitu 2,3632, sementara standar deviasinya yaitu sebesar 1,59871178 yang menandakan bahwa data kurang bervariasi atau data bersifat homogen atau berkelompok.

B. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki, 2021) dalam regresi linear yang menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS), terdapat serangkaian pengujian yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Uji-uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Mengingat penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka hanya uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas yang dianggap relevan untuk dilakukan (Basuki, 2021).

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 05/17/25 Time: 17:34
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.493550	16.22373	NA
PROFITABILITAS	13.55559	9.271268	1.201303
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.066742	1.861374	1.017814
STRUKTUR_MODAL	0.102701	3.669570	1.217039

Sumber : Output *Eviews* 13 (diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR), dimana terlihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independent lebih kecil atau lebih rendah dari 10 seperti hasilnya (1,201, 1,017, dan 1,217) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara ketiga variabel independent.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.229710	Prob. F(3,46)	0.8752
Obs*R-squared	0.738000	Prob. Chi-Square(3)	0.8642
Scaled explained SS	0.903954	Prob. Chi-Square(3)	0.8245

Sumber: Output *Eviews* 13, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan dari hasil yang sudah tersaji pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,8642 yang menandakan bahwa hasilnya lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi heteroskedastisitas untuk dilakukan pengujian regresi telah terpenuhi.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.703487	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.098061	9	0.0000

Sumber: Output Eviews 13, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05 yaitu 0.0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.787567	3	0.1224

Sumber: Output Eviews 13, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan gambar 4.5 nilai probabilitas *Chi-square* yaitu 0,1224 yang artinya > 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

D. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 6 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/17/25 Time: 17:38					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 50					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.385418	0.670888	2.065052	0.0446	
PROFITABILITAS	11.63009	2.828874	4.111208	0.0002	
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.049338	0.180884	0.272761	0.7863	
STRUKTUR_MODAL	-0.724998	0.418484	-1.732438	0.0899	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			1.094832	0.7624	
Idiosyncratic random			0.611152	0.2376	
Weighted Statistics					
R-squared	0.310315	Mean dependent var	0.572386		
Adjusted R-squared	0.265336	S.D. dependent var	0.734311		
S.E. of regression	0.629397	Sum squared resid	18.22247		
F-statistic	6.899052	Durbin-Watson stat	1.362959		
Prob(F-statistic)	0.000622				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.312757	Mean dependent var	2.363200		
Sum squared resid	86.06894	Durbin-Watson stat	0.288565		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah oleh penulis (2025)

Setelah dilakukan pengolahan data sebagai berikut, maka diperoleh regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1.385418 + 11.63009 \text{ Profitabilitas} - 0.724998 \text{ Struktur Modal} + 0.049338 \text{ Kebijakan Dividen}$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Struktur Modal
- X3 : Kebijakan Dividen
- e : Error

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.310315	Mean dependent var	0.572386
Adjusted R-squared	0.265336	S.D. dependent var	0.734311
S.E. of regression	0.629397	Sum squared resid	18.22247
F-statistic	6.899052	Durbin-Watson stat	1.362959
Prob(F-statistic)	0.000622		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Adjusted R-squared yang diperoleh adalah 0.268894 atau 26,53%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan sekitar 26,53% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sisanya, sebesar 73,47%, dijelaskan oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.310315	Mean dependent var	0.572386
Adjusted R-squared	0.265336	S.D. dependent var	0.734311
S.E. of regression	0.629397	Sum squared resid	18.22247
F-statistic	6.899052	Durbin-Watson stat	1.362959
Prob(F-statistic)	0.000622		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probability (F- statistic) adalah 0.000622 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Parsial (T)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/17/25 Time: 17:38				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.385418	0.670888	2.065052	0.0446
PROFITABILITAS	11.63009	2.828874	4.111208	0.0002
KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.049338	0.180884	0.272761	0.7863
STRUKTUR_MODAL	-0.724998	0.418484	-1.732438	0.0899

Sumber: Output Eviews 13, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel dari hasil uji parsial (t) diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan terlihat tingkat signifikan 0.0002 yaitu lebih kecil dari 0.05 (0.0002 < 0.05) maka H₀ ditolak atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Struktur modal terhadap nilai perusahaan terlihat tingkat signifikan 0.0899 yaitu lebih besar dari 0.05 ($0.0899 > 0.05$) maka H_0 diterima atau dengan kata lain struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terlihat tingkat signifikan 0.7863 yaitu lebih besar dari 0.05 ($0.7863 > 0.05$) maka H_0 diterima atau dengan kata lain kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 yaitu Uji Simultan (F) yang telah dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa nilai *Prob (F-Statistics)* signifikan sebesar $0.000622 < 0.05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individu uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0002. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 dengan total koefisien 12.06717. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{1,1}$ diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individu uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0899. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 dengan total koefisien -0.850847. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ diterima dan $H_{1,2}$ ditolak, yang berarti struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individu uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0.7863. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 dengan total koefisien -0.308716. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ diterima dan $H_{1,3}$ ditolak, yang berarti kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian simultan, profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Berdasarkan Uji Parsial (t):

- a. Berdasarkan hasil pengujian parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
- b. Berdasarkan hasil pengujian parsial, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
- c. Berdasarkan hasil pengujian parsial, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

2. Saran

A. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil kajian, maka peneliti bisa memberikan saran guna referensi kajian selanjutnya sebagai berikut: Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hanya satu variabel bebas terbukti memengaruhi nilai perusahaan yaitu variabel profitabilitas. Dua variabel lainnya yaitu struktur modal kebijakan dividen tidak berpengaruh, hal ini dimungkinkan karena terbatasnya jumlah sampel penelitian dan pendeknya periode penelitian. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan menambah periodenya.

B. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil kajian, maka peneliti bisa memberikan saran guna referensi kajian selanjutnya untuk pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Apabila perusahaan ingin memperbaiki nilai perusahaan maka perhatikan aspek profitabilitas karena dalam penelitian ini hanya aspek profitabilitas yang berpengaruh.

2. Bagi Investor

Apabila investor ingin melihat nilai perusahaan sebagai indikator sebagai keputusan investasi maka berdasarkan hasil penelitian ini perhatikan aspek profitabilitasnya.

Referensi

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Ambarwati, J. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Aminah, W., Putri, F. K., & Rikumahu, B. (2018). Kebijakan Hutang, Profitablitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1371>
- Aminah, W., Ratna Wati, E., & Juliana Dillak, V. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5315–5322. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16497>
- Atmikasari, D., Indarti, I., & Aditya, E. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 25–34. <https://doi.org/10.37470/1.022.1.04>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Hamilton, K. D., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3070–3077.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Marbun, K. E., & Mesrawati, M. (2022). Pengaruh Provitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 765–777. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4939>
- Nugroho, W. P., & Mahardika, D. P. K. M. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) Influence Of Company Size , Capital Structure , And Profitability To.* 10(2), 1501–1510.
- Nuralifah, E. G., & Wardoyo, D. U. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang *Management Studies and ...*, 4(6). <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/3118>
- Palupi, R. S., & Hendiarso, S. (2019). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen pada Nilai

- Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Pranidia, E. A., & Mahardika, D. P. K. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND CAPITAL*. 8(5), 5402–5408.
- Putra, R. C., & Dillak, V. J. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (der), Return On Equity (roe), Dan Earning Per Share (eps) Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada Indeks Saham Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016). *Management Journal*, 5(2), 2079–2085.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Salsabila, A., & Suzan, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1328–1333.
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015 -2019. *Jesya*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Sugiarto, M. (2002). Pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1–26.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>
- Tamba, E. C., Pandiangan, L., Ginting, R. N., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 485.
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 585–594. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840>
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.115>
- Widnyana, I. W., & Budiya, I. gede P. E. (2020). Effect of Company Size, Profitability and Capital Structure on Firm Value In Indonesia. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(1), 268–273.
- Zam, N. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 314–323. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3352>
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 529–536.

